

Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Bercerita Melalui Penerapan Metode BB pada Siswa Kelas I SDN Presak Bebuak Tahun Pelajaran 2016/2017

HADIJAH

Guru Kelas SDN Presak Bebuak
Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah

Abstrak; penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Presak Bebuak Kecamatan kopang Kabupaten Lombok Tengah pada tahun pelajaran 2016/2017, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Presak Bebuak Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui penerapan metode BB (Bermain dan Bercerita). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode BB (Bermain dan Bercerita) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari persentase peserta didik yang memiliki motivasi berkategori tinggi meningkat dari 43% pada siklus I menjadi 74% pada siklus II. Hasil observasi juga menunjukkan aktivitas peserta didik dan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I aktivitas peserta didik dan guru berkategori cukup aktif, sedangkan pada siklus II sangat aktif. Hasil belajar peserta didik pada siklus I yang terdiri dari 32 jumlah peserta didik terdapat 14 peserta didik berhasil mencapai nilai ≥ 70 dengan presentasi ketuntasan klasikal 43,75% dan rata-rata hasil belajar 60,46. Sementara pada siklus II diperoleh data ketuntasan klasikal sebesar 93,75% atau 30 peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 dengan rata-rata hasil belajar 88,43.

Kata kunci: Metode Bermain dan Bercerita (BB), Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan pengetahuan, sosial, dan emosional peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Untuk berbahasa dengan baik dan benar, diperlukan pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu, pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, yakni dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa ini merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran.

Kenyataan saat ini di Kelas I SDN Presak Bebuak Tahun Pelajaran 2016/2017 masih belum mencapai kondisi ideal tersebut. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering diremehkan oleh sebagian besar peserta didik, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan,

khususnya dalam aspek membaca dan menulis permulaan. Peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang selalu menulis dan membaca. Menurunnya motivasi peserta didik tersebut berakibat pada menurunnya prestasi belajar (hasil belajar). Hal ini terlihat dari hasil observasi awal tentang motivasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 23 Maret 2017 khususnya pada materi membaca cerita dengan nyaring dan mencari jawaban dalam cerita masih kurang aktif, peserta didik kurang tertarik dan tidak antusias ketika proses pembelajaran sehingga pada tes awal membuktikan masih ada yang tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) Bahasa Indonesia di Kelas I SDN Presak Bebuak Tahun Pelajaran 2016/2017, yakni 70. Pada kenyataannya nilai peserta didik di bawah 70, yaitu 12 orang (sekitar 52,2 %) dan sisanya 20 orang (sekitar 47,8 %) yang sudah berhasil mencapai KKM yang diharapkan.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah: 1)

Kurangnya motivasi peserta didik dalam membaca dan menulis cerita, 2) Masih ada peserta didik di Kelas I belum lancar membaca dan menulis dengan baik, yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 3) Metode yang digunakan belum tepat untuk peserta didik kelas rendah, yaitu kelas dua, khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, 4) Peserta didik kurang mendapat penghargaan dan pujian, 5) Pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan keterampilan siswa dan kreativitas siswa dalam berbahasa maupun bersastra, sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Kondisi yang demikian, apabila tidak ditangani lebih awal tentunya berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas I tersebut khususnya, dan di SDN Presak Bebuak 2016/2017 secara keseluruhan. Materi pembelajaran di SD merupakan salah satu materi yang sangat penting dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini dapat dilihat juga dari dimuatnya materi dalam standar kompetensi kelulusan (SKL).

Salah satu kemungkinan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di kelas I SDN presak Bebuak Tahun Pelajaran 2016/2017 ini, yaitu dengan menggunakan metode BB (Bermain dan Bercerita). Pemilihan metode BB didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini merupakan penggabungan dua metode yang didalamnya mengandung kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini juga mampu meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia di Kelas I.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Bercerita Melalui Penerapan Metode BB pada Siswa Kelas I SDN Presak Bebuak Tahun Pelajaran 2016/2017”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah ialah Bagaimanakah Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Bercerita Melalui

Penerapan Metode BB pada Siswa Kelas I SDN Presak Bebuak Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Presak Bebuak Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui penerapan metode BB (Bermain dan Bercerita).

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran yang lebih realistik dan menyenangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Belajar bahasa pada hakekatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Belajar bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah.

Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa komponen, yang meliputi: (a) Mendengarkan, (b) Berbicara, (c) Membaca, (d) Menulis

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah untuk meningkatkan keterampilan Berbahasa Indonesia. Kaitannya dengan apresiasi sastra yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Akan tetapi, secara umum tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri adalah sebagai berikut: (a) Agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis., (b) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (c) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kemampuan emosional dan social, (d)

Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah ilmu pengetahuan budaya dan intelektual Indonesia.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang termuat dalam rencana pembelajaran secara individual maupun klasikal.

Hasil belajar menurut Aswan Zain adalah hasil kegiatan belajar mengajar yang tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material, struktural-fungsional, maupun secara behavior, dan prestasi yang dicapai siswa mulai dari proses pembelajaran berlangsung sampai selesai dan bagaimana karakteristik perilaku anak didik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses perubahan manusia. Dalam ilmu psikologi, proses belajar berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapai tujuan tertentu.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor adalah penyebab dari suatu hal. Segala yang terjadi disebabkan oleh sesuatu hal. Demikian halnya dengan hasil belajar seseorang, tinggi rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu bakat, minat, intelegensi, motivasi dan lainnya.

Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu dan di luar diri individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut : (a) Faktor Lingkungan, (b) Faktor Instrumental, (c) Kondisi Fisiologis, (d) Kondisi psikologis.

Adapun faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik adalah sebagai berikut: (1) Minat, (2) Kecerdasan, (3) Bakat, (4) Motivasi

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, yaitu dengan meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan mendiskrikan metode bermain dan bercerita pada siswa kelas I SDN Presak Bebuak Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tindakan yaitu, dengan menggunakan nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II, sehingga hasil yang diperoleh dari siklus I sebanyak 71,30% dan siklus II sebanyak 87,39%. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas I SDN Presak Bebuak meningkat.

Tinjauan tentang Metode BB (Bermain dan Bercerita)

1. Metode Bermain

a. Pengertian Metode Bermain

Menurut Dworetzky metode bermain merupakan salah satu metode yang dapat menimbulkan tingkah laku yang menyenangkan dan menggembirakan untuk dilakukan (Moeslichaton, 2014:31)

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini, melalui kegiatan bermain anak memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan (Moeslichaton, 2014:33)

Metode bermain adalah suatu cara agar peserta didik mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan dengan temannya bermain, ini memungkinkan untuk mengembangkan konsep dirinya dengan lebih pasti dan nyata. (Warni Djuwita, 2010: 91)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain merupakan suatu cara yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak yang berpengaruh besar terhadap perkembangan baik secara fisik maupun mental peserta didik.

b. Manfaat Metode Bermain

Menurut Hartley Frank dan Goldenson yang dikutip oleh Moeslichatoen manfaat metode bermain bagi peserta didik yaitu: (1) Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa, (2) Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata seperti guru mengajar di kelas., (3) Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata, (4) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air, dan sebagainya.

2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan dan pemberian pengalaman belajar bagi peserta didik di usia dini. Menurut Kang Deden cerita merupakan sesuatu hal yang nyata juga bisa sesuatu hal yang dibuat-buat dan dengan bercerita peserta didik akan lebih berkesan dari pada nasihat murni dan melalui cerita seseorang akan mengambil hikmah tanpa merasa digurui. (Kang deden, 2013:50)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan metode bercerita merupakan cara mengajar dalam bentuk menyampaikan cerita atau memberikan pembelajaran secara lisan.

b. Manfaat Metode Bercerita

Adapun manfaat metode cerita terdiri dari: (1) Cerita yang menarik dekat dengan lingkungan peserta didik merupakan kegiatan yang menyenangkan, (2) Memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai, moral dan keagamaan.

c. Rancangan Metode Bercerita

Adapun rancangan kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan, misalnya berupa gambar-gambar, (2) Guru mengatur posisi tempat duduk anak agar sesuai dengan yang sudah direncanakan, (3) Guru menarik perhatian peserta didik agar mendengarkan cerita, (4) Guru memberikan pertanyaan tentang isi cerita tersebut bertahap kepada peserta didik secara bergantian, (5) Peserta didik menjawab pertanyaan satu persatu, (6) Bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan diberi pujian sedangkan bagi anak yang

belum dapat menjawab pertanyaandengan tepatdiberimotivasi. (TriRomawati,2014)

Ada beberapa langkah-langkah bercerita tanpa alat peraga sebagai berikut (1) Guru mengatur organisasi kelas (posisi tempat duduk anak), (2) Guru merangsang anak agar bersedia mendengarkan dan memperhatikan isi cerita, (3) Guru memulai cerita, dengan terlebih dahulu menyebutkan judul ceritanya. (4) Setelah selesai bercerita, guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita secara bergantian, (5) Guru memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode

Bercerita

Kelebihan metode bercerita antara lain : (a) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak, (b) Waktu yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien

Kelemahan metode bercerita anatara lain : (a) Anak didik menjadi pasif,karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru, (b) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru/peneliti di dalam kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat(Wardani.;2003;60). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimandan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai..

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).PTK adalah penelitian yang bergerak tak berjarak, bahkan melebur dengan pembelajaran dan memang dimaksudkan untuk memecahkan masalah pembelajaran secara kasuistis dan lokal.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Presak Bebuak pada peserta didikKelas I semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik 23 orang,yang terdiri dari 18 perempuan dan 14 laki-laki.Alasan mengambil lokasi di SDN Presak

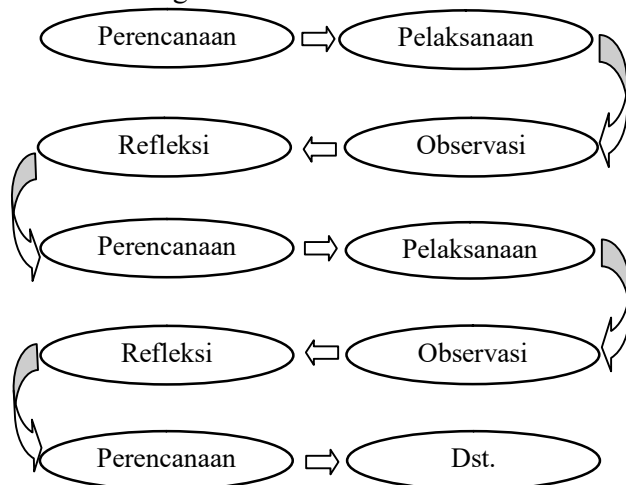
Bebuak Tahun 2016/2017 karena peneliti merupakan guru di SDN Presak bebuak yang mengajar di Kelas I.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Presak Bebuak semester genap tahun pelajaran 2016/2017 melalui penerapan metode BB (Bermain dan Bercerita).

Rencana Tindakan

Rencana tindakan penelitian dilakukan beberapa siklus, dan model yang dipergunakan adalah model Kurt Lewin yakni dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), 4) Refleksi (*reflecting*). Model penelitian Kurt Lewin adalah sebagai berikut :



Gambar : Siklus PTK Kurt Lewin

Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan satucara pengumpulan data yaitu dengan test. Tes merupakan satu metode untuk mengukur tingkat kinerja individu. Tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan metode BB (Bermain dan Bercerita).

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti akan melaksanakan penelitian pada bulan Oktober 2016 di SDN Presak Bebuak Tahun Pelajaran 2016/2017 di Kelas I semester ganjil. Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas dengan menerapkan langkah-langkah

pembelajaran dengan menggunakan metode BB (Bermain dan Bercerita). Adapun langkah-langkah pembelajaran pada tindakan ini adalah : (1) Guru membuka pelajaran., (2) Guru memberikan apersepsi, (3) Guru mengadakan persiapan pembelajaran, yakni menyiapkan pesera didik peralatan permainan harta karun, (4) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun dengan bantuan media pembelajaran yang telah dipersiapkan, (5) Guru bercerita dan peserta didik mendengarkan dengan seksama, (6) Guru membentuk kelompok belajar, (7) Guru meminta peserta didik untuk bergiliran membaca teks cerita yang dibagikan, (8) Melakukan permainan pencarian harta karun yang berisi soal-soal yang jawabannya ada di teks cerita, (9) Pemenang akan di berikan *reward* bagi kelompok yang lebih dulu menyelesaikan soal dan jawaban benar, (10) Membagikan lembar tes evaluasi pada setiap peserta didik.

A. Analisis Data dan Refleksi

1. Analisis Data

a. Data Hasil Tes

Kualifikasi hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dengan pedoman konversi seperti pada tabel 1 berikut:

No	Aspek yang diukur	Keterangan (dalam angka)
1	Jumlah peserta didik yang ikut evaluasi	32
2	Banyak peserta didik yang tuntas (peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70)	14
3	Banyak peserta didik yang belum tuntas (peserta didik yang nilainya < 70)	18
4	Persentase ketuntasan klasikal	43,75%
5	Jumlah skor keseluruhan	1935
6	Nilai rata-rata kelas	60,46

Tabel 3.1 Pedoman Konversi Skor Hasil Belajar Peserta Didik

No	Skor	Kategori
1	81 – 100	Amat baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	20 – 40	Kurang
5	0 – 19	Kurang baik

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah tercapainya ketuntasan belajar meliputi:

1) Ketuntasan individual

Seorang siswa dikatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai ≥ 70

2) Ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan klasikal

X : Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

Z : Banyak siswa yang ikut tes

Sesuai dengan petunjuk teknik penilaian, kelas dikatakan tuntas secara klasikal terhadap prestasi pembelajaran yang disajikan apabila persentase klasikal $\geq 85\%$ dengan nilai minimal 70.

3) Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan persamaan.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah seluruh skor

N : Banyak subjek.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I

Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

a) Nilai rata-rata kelas

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1935}{32} \end{aligned}$$

$$\bar{x} = 60,46$$

b) Ketuntasan klasikal

$$\begin{aligned} Kk &= \frac{x}{Z} \times 100\% \\ &= \frac{14}{32} \times 100\% \end{aligned}$$

$$Kk = 43,75\%$$

Tabel di atas memperlihatkan hasil evaluasi ketuntasan individual dan klasikal 32 siswa. Sebanyak 14 siswa telah mencapai nilai standar ketuntasan dan 18 siswa belum mencapai nilai standar ketuntasan.

Berdasarkan hasil ketuntasan individual tersebut dapat diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 43,75%. Pada ketuntasan belajar, suatu penilaian dikatakan tuntas secara klasikal apabila persentasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 85% dari siswa yang mengikuti evaluasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini siswa yang mengikuti tindakan belum tuntas secara klasikal.

Nilai rata-rata kelasnya adalah 60,46 yang diperoleh dari jumlah nilai seluruh peserta didik sebesar 1935 dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti evaluasi dan tindakan sebanyak 32 siswa.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I ini belum mencapai indikator kerja dari penelitian. Dengan demikian perlu diadakan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Dilihat dari analisis siklus I, terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 30,08 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 43,75% berada pada kategori cukup aktif. Aktivitas peserta didik dan guru juga masih berkategori cukup aktif. Hal ini menunjukkan bahwa semuanya belum mencapai indikator kerja dalam penelitian. Karena tindakan dianggap mencapai indikator jika aktivitas guru berada pada kategori aktif, sehingga pada siklus berikutnya perlu dilaksanakan peningkatan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini, tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya saja pada siklus II ini dilakukan perbaikan kekurangan pada siklus I. Dalam perencanaannya tindakan ini tanggal oktober 2016 peneliti bersama observer menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca nyaring dan memahami teks cerita sebanyak 15-20 kalimat dengan intonasi yang tepat. Selain itu, pada siklus ini juga bersama observer menyiapkan, fasilitas dan sarana sesuai kebutuhan pembelajaran berupa soal harta karun, dan lembar observasi

aktivitas guru dan aktivitas siswa mampu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian menyiapkan evaluasi berupa tes dalam bentuk essay yang di jawab oleh peserta didik, yang terdiri dari 10 soal pertanyaan yang di berikan kepada peserta didik dan tes lisan yaitu menceritakan kembali tentang cerita yang sudah dibaca pada pertemuan ke-1 dengan lafal dan intonasi yang tepat untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia.

a. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan siklus II

Pada pertemuan ini langkah-langkah yang digunakan hampir sama dengan pertemuan pada siklus I, yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2016, peneliti tidak mengajar tetapi peneliti membagi lembar soal Bahasa Indonesia, tes lisan yaitu menceritakan kembali tentang cerita yang sudah dibaca pada pertemuan ke-1 dengan lafal dan intonasi yang tepat untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik memahami dan mengingat materi cerita kemarin selama 70 menit, tes tulis 30 menit dan tes lisan 40 menit.

a) Data Hasil Tes

Data hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut. Sebagaimana evaluasi pada siklus pertama, maka di siklus kedua ini evaluasi dilakukan pada pertemuan ke empat dalam siklus kedua, evaluasi berlangsung selama 70 menit. Soal tes tulis terdiri dari 10 soal essai dan tes lisan yaitu menceritakan kembali tentang cerita yang sudah dibaca pada pertemuan ke-1 dengan lafal dan intonasi yang tepat. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang diukur	Keterangan (dalam angka)
1	Jumlah siswa yang ikut evaluasi	32
2	Banyak siswa yang tuntas (siswa yang mencapai nilai ≥ 70)	30
3	Banyak siswa yang belum tuntas (siswa yang nilainya < 70)	2
4	Persentase ketuntasan	93,75%

	klasikal	
5	Jumlah skor keseluruhan	2830
6	Nilai rata-rata kelas	88,43
7	Kategori	Tuntas

a) Nilai rata-rata kelas

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2830}{32} \\ \bar{x} &= 88,43\end{aligned}$$

b) Ketuntasan klasikal

$$\begin{aligned}Kk &= \frac{x}{Z} \times 100\% \\ &= \frac{30}{32} \times 100\% \\ Kk &= 93,75\%\end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal ini menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 60,46%, maka hasil belajar dapat dikatakan tuntas secara klasikal dilihat dari persentase evaluasi hasil ketuntasan klasikal yang telah ditentukan, yaitu 85%.

Nilai rata-rata hasil evaluasi siswa adalah 88,43 diperoleh dari jumlah nilai seluruh siswa sejumlah 2830 dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti evaluasi dan tindakan sebanyak 32 siswa. Hasil rata-rata tersebut memperlihatkan peningkatan dari siklus pertama setelah diadakan refleksi.

b. Refleksi

Hasil yang dicapai pada siklus II menunjukkan bahwa persentase motivasi dan skor hasil belajar peserta didik meningkat dan bisa disimpulkan bahwa motivasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat pula secara signifikan karena siklus II ini telah mencapai target yang diharapkan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, yaitu dari tanggal 30 Agustus 2016 sampai dengan 30 September 2016. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan tes evaluasi dilakukan pada pertemuan ke-2. Dari hasil observasi diperoleh data kualitatif yang akan memberikan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar, dan data kuantitatif

diperoleh dari hasil tes belajar peserta didik yang berupa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik

Sementara rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 60,46 pada siklus I denganketuntasan secara klasikal 43,75%. Sedaangkan pada siklus II perolehan hasil belajar 88,43 dengan ketuntasan klasikal 93,75%.

Berdasarkan hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan diperoleh bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran terhadappeserta didik maupun guru. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap kegiatan guru dan peserta didik yang sudah termasuk kategori sangat aktif.

Indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan telah tercapai maka penelitian ini tidak dilanjutkan dan berhenti pada siklus II.

Hasil pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus I. Pada siklus II, skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh telah berada pada kategori aktif dengan nilai skor meningkat sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 88,43 dengan jumlah siswa yang mengikuti tes 32peserta didik danmelihat rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal adalah 93,75%. Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung membantu dalam pencapaian hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode BB (Bermain dan Bercerita) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari persentasi peserta didik yang memiliki motivasi berkategori tinggi meningkat dari 43% pada siklus I menjadi 74% pada siklus II. Hasil observasi juga menunjukkan aktivitas peserta didik dan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I aktivitas peserta didik dan guru berkategori cukup aktif, sedangkan pada siklus II sangat aktif. Hasil belajar peserta didik pada siklus I yang terdiri dari 32 jumlah peserta didik terdapat 14 peserta didik

berhasil mencapai nilai ≥ 70 dengan presentasi ketuntasan klasikal 43,75% dan rata-rata hasil belajar 60,46. Sementara pada siklus II diperoleh data ketuntasan klasikal sebesar 93,75% atau 30 peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 dengan rata-rata hasil belajar 88,43.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidh Al-qarni, *La Tahzan ; Jangan Bersedih !*. Jakarta : Qisthi Press, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta,2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikolog Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta,2008.
- Djuwita, Warni. *Evaluasi Pembelajaran*. Mataram: Elhikam Press Lombok, 2012.
- Fathorrohman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Teras, 2012.
- Kang Deden, *Menjadi Guru Asiyk dan Menyenangkan*. Yogyakarta: *Spirit for Education and Development*, 2013.
- Maimunah. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Meli Novikasari, *Metode Bercerita Anak Usia Dini*, dalam <http://melyloehebox.blogspot.com/2013/05/metode-bercerita-anak-usia-dini.html>,diambil tanggal 24 Maret 2015 pukul 22.15 WITA.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Mulyasa. *Praktik Penelitan Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda, 2012.
- Nadhiron, *Metode Pembelajaran Efektif*, dalam<http://nadhiron.blogspot.com/2008/08/metode-pembelajara-efektif.html>,diambil tanggal 24 Maret 2015 pukul 22.17 WITA.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Slamet. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press, 2014.
- Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*, Yogyakarta: Kurnia Kalam semesta, 2011.